

**PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI DITINJAU DARI
DUKUNGAN SOSIAL DAN TIPE KEPRIBADIAN PADA
MAHASISWA USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

**DEWI PUSPITA
1431080042**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI DITINJAU DARI
DUKUNGAN SOSIAL DAN TIPE KEPERIBADIAN PADA
MAHASISWA USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Pembimbing 1 : Achmad Irfan Muzni, M.Psi

Pembimbing 2 : lin Yulianti, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Perbedaan Penyesuaian Diri ditinjau dari Dukungan Sosial dan Tipe Kepribadian mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan

**Oleh
Dewi Puspita
1431080042**

Saat ini, ada 899 mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama yang menghadapi lingkungan yang baru yang penuh dengan hal baru dan masalah penyesuaian diri. Kegagalan menyesuaikan diri dalam hal sosial di lingkungan Universitas dapat berakhir dengan keputusan untuk berhenti kuliah atau meninggalkan Universitas. Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 20%-25% mahasiswa tahun pertama tidak menyelesaikan pendidikan tahun keduanya di perguruan tinggi. Sistem pembelajaran yang berbeda dari sekolah menengah adalah salah satu penyesuaian diri yang paling terlihat dalam lingkungan universitas. Penyesuaian diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri ialah, kematangan intelektual, kematangan emosional, kondisi jasmani, psikologis (kepribadian), mental dan motivasi. Faktor eksternal berupa lingkungan tempat kerja, rumah, keluarga, dan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari dukungan sosial dan tipe kepribadian mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Hipotesis penelitian ini adalah adanya perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari dukungan sosial dan tipe kepribadian mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ini adalah *propotional randaom sampling*. Subjek penelitian ini adalah 10% dari populasi yaitu 90 subjek. Penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala penyesuaian diri dan dukungan sosial serta alat ukur tes kepribadian *MBTI*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan ANOVA 2 jalur.

Hasil analisis ANOVA 2 jalur memperoleh $F=0,683$ dengan $p=0,508$ ($p<0,05$) berarti tidak ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan dukungan sosial dan tipe kepribadian. Hasil uji hipotesis pada variabel penelitian dukungan sosial $F=0,095$ dengan $p=0,910$ ($p<0,05$) berarti tidak ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan dukungan sosial. Sedangkan untuk variabel penelitian tipe kepribadian diperoleh hasil $F=4,164$ dengan $p=0,044$ ($p>0,05$) berarti ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan tipe kepribadian. Rata-rata penyesuaian diri mahasiswa tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi dibandingkan rata-rata penyesuaian diri mahasiswa tipe kepribadian introvert.

Kata kunci : penyesuaian diri, dukungan sosial, tipe kepribadian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial dan Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
Nama : Dewi Puspita
NPM : 1431080042
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Achmad Irfan Muzni, S.Psi, M.Psi
NIDN. 0712057402

Pembimbing II

Iin Yulianti, MA
NIP. -

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 1963010119990310001






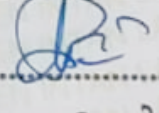
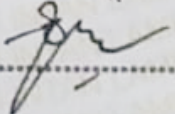
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERBEDAAN PENYESUAIN DIRI DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL DAN TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG.**
Disusun oleh **DEWI PUSPITA NPM : 1431080042.** Prodi : **PSIKOLOGI ISLAM.** Fakultas : **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA,** telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal : 14 Januari 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mahmudin Bunyamin, MA	(..... )
Sekretaris	: Annisa Fitriani, S. Psi, MA	(..... )
Penguji utama	: Drs. M. Nursalim Malay, M.Si	(..... )
Penguji I	: Achmad Irfan Muzni, M.Psi	(..... )
Penguji II	: Iin Yulianti M.A	(..... )

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag
NIP. 195808231993031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Komaterbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘ (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ -----	A	جَدَلَ	ا	Â	سَارَ	...يْ	Ai
ـِ -----	I	سَدِلَ	ي	Î	قَيْلَ	...وْ	Au
ـُ -----	U	ذَكَرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Puspita

NPM : 1431080042

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Perbedaan Penyesuain Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 22 – 12 - 2018
Yang Menyatakan,

Dewi Puspita
NPM 1431080042

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan terimakasih, saya persembahkan karya kecilku ini untuk :

1. Ayahanda tercinta “Samiun” walaupun beliau tidak ada lagi di dunia ini tapi saya tahu bahwa beliau akan selalu mendukung saya. Ibunda “Hanifah” yang sangat saya sayangi, ibunda yang selalu mendukung dan mendoakan putrinya agar menjadi sukses.
2. Bibi ku tersayang “Hayati” yang selalu mendukung dan mendoakan saya. Sepupu ku “Mad Sari” yang setia memberi tumpangan motor kepada saya. Sepupuku tersayang “Cici Maulia” yang setia menemani ibunda ku di rumah selama saya kuliah.

MOTTO

“Janganlah kau takut pada bayangan karena jika ada bayangan pasti ada cahaya”

“Perbeda ada bukan untuk membeda-bedakan tapi untuk saling mengenal”

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Riwayat Hidup

Dewi puspita biasa dipanggil Dewi lahir di Gunung Terang, Lampung Selatan pada tanggal 26 November 1995 dari pasangan suami isteri Bapak Samiun dan Ibu Hanifah. Peneliti adalah anak pertama dan terakhir alias anak tunggal. Peneliti sekarang bertempat tinggal di jl. Lintas Sumatra No.25 RT/RW 005/002 desa Gunung Terang kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu lulus Pendidikan Dasar SD Negeri 8 Kalianda lulus tahun 2008. Lalu lulus dari sekolah Menengah Pertama tahun 2011 di SMP N 3 Kalianda dan lulus dari MAN 1 Lampung Selatan pada tahun 2014. Pada tahun 2014 Peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Program Studi Psikologi Islam. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2018.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah_Nya yang selalu tercurah hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi yang berjudul Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Pendidikan Demokrasi dengan Kemandirian pada Remaja ini masih banyak kekurangan dalam berbagai hal karena pengetahuan dan pengalaman penulis masih terbatas. Peneliti menyadari bahwa begitu banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, mulai dari persiapan, tempat, dan pelaksanaan, penelitian ini hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, LC., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung dan dosen yang telah dengan sabar membimbing, memberikan waktu, perhatian serta motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi
4. Bapak Achmad Irfan Muzni, S.Psi. M.Psi dan ibu Iin Yulianti M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar telah memberikan

waktu, perhatian serta motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi

5. Kosma mahasiswa baru fakultas Ushuluddin dan Studi agama tahun ajaran 2018/2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini
6. Mahasiswa dan mahasiswi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2018/2019 terimakasih atas partisipasinya menjadi bagian penting dalam penelitian ini
7. Bapak/ Ibu Dosen Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diajarkan kepada penulis selama ini
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terimakasih telah banyak membantu penulis dalam segala hal yang berhubungan dengan akademik selama masa studi dan dalam proses penyelesaian skripsi
9. Ayahanda tercinta Samiun dan Ibunda tersayang Hanifah terimakasih atas pelukan hangat kalian, tutur kata dan doa kalian untuk andinda, dan terimakasih atas segala materi yang telah kalian berikan untuk andinda
10. Teman-temanku untuk selamanya kelas Psikologi Islam A angkatan 2014, Linda Wati, Nurhani Putri Utami, Siti Rohmah, Abia Rahma, Ari Juniar, Septi Sri Indah, Fitri dan teman-teman lainnya yang tidak

dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk waktu dan motivasinya selama ini

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulisan baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan dukungan yang selama ini telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Bandar Lampung 22-12-2018

Penulis

Dewi Puspita
1431080042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUN PUSTAKA	
A. Penyesuain diri.....	9
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	9
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	

Penyesuaian Diri.....	10
3. Karakteristik Penyesuaian Diri	11
B. Dukungan sosial.....	12
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	12
2. Bentuk Dukungan Sosial	13
3. Aspek Dukungan Sosial.....	13
4.Faktor Yang mempengaruhi seseorang mendapat dukungan sosial ..	14
C. Kepribadian.....	15
1. Pengertian Kepribadian	15
2. Struktur Kepribadian (<i>Struktur Psike</i>)	16
3. Tipe kepribadian <i>Ektouvert</i> Dan <i>Introvert</i>	18
4. Alat Tes Kepribadian (MBTI)	18
C. Mahasiswa.....	21
D. Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial	
Dan Tipe Kepribadian.....	22
E. Kerangka Berpikir	25
F. Hipotesis	26

BAB III METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel	27
C. Subjek Penelitian	29
1. Popoulasi	29
2. Sampel.....	30

3. Teknik Sampling	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan	35
B. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian	38
1. Persiapan Dan Pelaksanaan	38
2. Pelaksanaan penelitian	41
C. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi subjek penelitian	43
2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	44
3. Statistik Deskriptif Data Penelitian	47
4. Uji Asumsi	51
5. Uji Hipotesis	53
D. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia ialah makhluk yang butuh orang lain dalam setiap kehidupannya untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya karena manusia adalah makhluk sosial. Fenomena hubungan antara manusia merupakan akibat dari pemenuhan kebutuhan manusia akan orang lain untuk mempertahankan hidup dan memperkembangkan diri. Nashori (2003) mengatakan bahwa berbagai pengalaman hidup dan pandangan hidup memperlihatkan bahwa keberhasilan hidup manusia banyak ditentukan oleh kemampuan manusia dalam mengelola hubungan dengan orang lain dan kemampuan dalam mengelola diri. Sama seperti manusia pada umumnya mahasiswa sebagaimana kodratnya manusia pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Mahasiswa dalam menjalankan kehidupannya di kampus pasti berhubungan dengan mahasiswa lainnya, dosen ataupun staf yang ada dalam kampus tersebut. Mahasiswa yang termasuk manusia yang memasuki masa dewasa awal, dimana pada masa ini adalah masa reproduktif dan masa pencarian kematangan hidup yaitu yang penuh dengan ketegangan emosional, penuh masalah, periode komitmen dan ketergantungan, periode sosial, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup baru serta perubahan pada nilai-nilai hidup (Jahja, 2011).

Saat ini, ada 899 mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama (kabag kemahasiswaan fakultas Ushuluddin dan studi Agama) yang menghadapi lingkungan yang baru yang penuh dengan hal baru dan masalah penyesuaian diri.

Kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam hal sosial di lingkungan Universitas merupakan hal yang penting. Kegagalan dalam menyesuaikan diri dalam hal sosial dalam lingkungan universitas dapat berakhir dengan keputusan untuk berhenti kuliah atau meninggalkan universitas (Morgans, 2002). Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 20%-25% mahasiswa tahun pertama tidak menyelesaikan pendidikan tahun keduanya di perguruan tinggi (Hamilton & Hamilton, 2006). Grayson dan Grayson (2003) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa mahasiswa berhenti atau keluar dari universitas dikarenakan banyaknya kesulitan diawal kehidupan universitas dan banyaknya *stressor*. Sekitar 20-30% memilih berhenti atau keluar ditahun yang berurutan karena kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Menurut White dan Watt (dalam Gutama, 2004) sistem pembelajaran yang berbeda dari sekolah menengah adalah salah satu penyesuaian diri yang paling terlihat dalam lingkungan universitas. Materi pembelajaran yang berbeda dari sekolah menengah, proses pembelajaran yang lebih cepat, cara mengajar dosen, tuntutan pemahaman terhadap materi yang lebih dibandingkan sekolah menengah. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam hal pengurusan perkuliahan, hal inilah yang menyebabkan mahasiswa membutuhkan proses untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di Universitas.

Ada beberapa contoh kasus kesulitan penyesuaian diri yang dialami mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

1. Mahasiswa yang berinisial AR mengaku pernah mengajukan permohonan ke pihak akademik untuk pindah kelas karena ia berbeda kelas dengan orang yang akrab dengannya. Selain tidak ada teman, AR mengaku merasa tidak nyaman berada di kelas yang di tempatinya. Menurut AR hal ini berlangsung sampai semester 3 atau 4.
2. Mahasiswi yang ingin namanya disamarkan menjadi primadona ini lebih suka mengerjakan tugas secara mandiri dari pada berkelompok karena menurutnya teman-teman sekelompoknya selalu membuat dirinya mengerjakan tugas sendirian dan hanya ingin mendapat nilai tanpa bekerja. Sifatnya yang senang mengerjakan segala sesuatu secara sendiri membuat teman-teman sekelasnya memusuhi dirinya. Menurutnya banyak teman sekelasnya yang membicarakan hal-hal yang buruk tentang dirinya jika dia tidak ada didekat mereka. Dengan alasan tersebut Primadona mempunyai keinginan untuk pindah kejurusan lain tetapi terbentur izin dari pihak akademik fakultas.
3. Berbeda dengan primadona, NF telah mendapat izin dari pihak akademik fakultas untuk pindah ke jurusan lain. Alasan NF pindah karena merasa tidak cocok dengan jurusan yang diambil dan tidak ada teman sekelas yang ingin bergaul dengannya. Saat pembagian kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri ketika diberi tugas makalah oleh Dosen, NF sering tidak mendapat kelompok karena teman sekelasnya tidak ingin bergaul dengannya.

Menurut Gufron dan Risnawita (2010) penyesuaian diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri ialah, kematangan intelektual, kematangan emosional, kondisi jasmani, psikologis (kepribadian), mental dan motivasi. Faktor eksternal berupa lingkungan tempat kerja, rumah, keluarga, dan masyarakat. Faktor-faktor eksternal tersebut dapat memberikan bantuan dan dorongan agar individu dapat mengatasi atau melewati perubahan dan pengalaman yang tidak menyenangkan pada periode penyesuaian diri (Gufron dan Risnawita, 2010). Bantuan dan dukungan yang diberikan orang-orang sekitar individu tersebut bisa disebut dukungan sosial.

Dukungan sosial dapat diartikan berupa makna dari hadirnya seseorang yang memberi pertolongan, motivasi, dan penerimaan apabila seseorang sedang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Jadi inti dari dukungan sosial adalah hubungan yang sifatnya menolong saat seseorang sedang mengalami kesulitan atau masalah, bantuan itu bisa berupa bantuan nyata maupun bantuan informasi yang bisa membuat seseorang merasa dicintai, diperhatikan, dan bernilai (Johnson & Johnson).

Santrok (2006) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah sebuah informasi dan tanggapan dari orang lain yang dicintai dan sayangi yang menghormati dan menghargai dan memuat suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung. Penjelasan diatas termasuk salah satu dukungan emosional dalam dukungan sosial, Dumont dan Provost (Everall, 2006)

menjelaskan bahwa dukungan emosional yang diterima seseorang merupakan tanda bagi seseorang bahwa dirinya dicintai dan disayangi.

Oki dan Khoiruddin (2013) melakukan penelitian pada santri baru mengenai hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial pada stres lingkungan dan diperoleh hasil bahwa semakin tinggi tingkat penyesuaian diri dan dukungan sosial yang didapat santri baru maka semakin kecil stres lingkungan yang dirasakan oleh santri, begitupun sebaliknya semakin tinggi stres lingkungan yang dirasakan santri baru berarti penyesuaian diri yang dilakukan oleh santri baru rendah dan rendah pula dukungan^{sosial} yang didapat santri baru tersebut. Fani dan Latifah (2012) melakukan penelitian pada remaja panti asuhan mengenai hubungan dukungan sosial dan penyesuaian memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial remaja di panti asuhan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh pada penyesuaian diri remaja. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh dalam penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu. Selain mempengaruhi penyesuaian diri individu, dukungan sosial yang diterima individu rendah dapat membuat individu tersebut stress dalam menghadapi lingkungan barunya.

Didalam Al-Quran jelaskan bahwa Allah menciptakan manusia secara berbeda-beda agar manusia saling mengenal atau berinteraksi sosial dan beradaptasi satu sama lain yaitu surat Al-hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Selain dukungan sosial, faktor lain yang mempengaruhi dalam melakukan penyesuaian diri adalah kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Jung (dalam Suryabrata, 2002) mendefinisikan kepribadian melalui istilah *psyche*. *Psyche* merupakan totalitas segala peristiwa psikis, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Jiwa manusia terdiri dari dua alam yakni alam sadar dan alam tidak sadar, dimana kedua alam tersebut saling terhubung dan saling mengisi. Fungsi dari kedua hubungan tersebut adalah untuk penyesuaian diri manusia, alam sadar sebagai penyesuaian dengan alam luar (*ekstrovert*) dan alam tidak sadar sebagai penyesuaian dengan dunia dalam (*introvert*). Seseorang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* merupakan seseorang yang suka berinteraksi sosial, senang bergaul, menyenangi aktifitas dengan orang lain, serta fokus pada dunia luar dan *action oriented*. Individu dengan tipe kepribadian *introvert* merupakan individu yang keterbalikan dari individu *ekstrovert*. Tipe kepribadian

introvert lebih senang membaca, suka merenung, senang menulis, dapat mengerjakan tugas secara mandiri, dan tidak suka bergaul dan kurang senang berinteraksi dengan orang asing. Individu *introvert* mampu berkerja sendiri, mudah fokus, penuh konsentrasi, dan bagus dalam pengolahan data serta tipe pekerja yang dengan berada dibalik meja *back office* (Suryabrata, 1983).

Rasman (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hasil rata-rata penyesuaian diri mahasiswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert*. Hanny (2010) dalam penelitiannya mengenai penyesuaian diri pada masa pensiun bahwa interaksi antara dukungan sosial dan kepribadian memberikan kontribusi terhadap penyesuaian diri sebesar 57,3%. Adanya pengaruh positif ini memberikan arti bahwa ketika dukungan sosial yang diterima oleh pensiun tinggi maka penyesuaian dirinya pun tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa setiap individu melakukan penyesuaian diri dengan cara yang berbeda-beda, hal ini karena faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri tersebut. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari dukungan sosial dan tipe kepribadian pada mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari dukungan sosial mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

2. Mengetahui perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari tipe kepribadian mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Mengetahui interaksi antara dukungan sosial dan tipe kepribadian terhadap penyesuaian diri mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

C. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Untuk pengembangan keilmuan dibidang psikologi umumnya dan secara khusus untuk pengembangan ilmu psikologi yang terkait dengan penyesuaian diri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana cara menyesuaikan diri dengan baik berdasarkan dukungan sosial dan tipe kepribadian yang dimiliki. Mahasiswa juga dapat mengetahui bahwa setiap orang berbeda-beda dalam hal menerima dukungan sosial dan menyesuaikan diri.

b. bagi dosen

Dapat dijadikan bahan refrensi atau pertimbangan bagi dosen untuk membantu mahasiswa dalam melakukan penyesuaian diri di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama berdasarkan dukungan sosial dan tipe kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa.

c. bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, khususnya untuk penelitian terkait tentang perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari dukungan sosial dan tipe kepribadian mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Schneiders (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) berpendapat bahwa penyesuaian diri diartikan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan dunia nyata sebagai lingkungan hidup, serta memelihara keseimbangan. Penyesuaian diri menurut (Gerungan, 1996) adalah mengubah keadaan sesuai dengan keinginan atau mengubah diri sesuai dengan keadaan.

Penyesuain diri pendapat Fahmy (1982) penyesuaian diri adalah proses dinamika untuk menyesuaikan antara lingkungan dengan diri dengan tujuan agar terjadi hubungan yang lebih sesuai. sehingga mempunyai kemampuan untuk mengadakan hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungannya.

Schneiders menjelaskan penyesuain diri merupakan suatu proses dinamis untuk menyesuaikan perilaku individu agar terjalin hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungannya. Schneiders juga menafsirkan penyesuaian diri dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu penyesuain diri sebagai bentuk konformitas, penyesuain diri sebagai adaptasi dan penyesuain diri sebagai usaha penguasaan. Mulanya adaptasi dianggap sama dengan penyesuain diri (Ali dan Asrori, 2006).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu agar terjalin hubungan antara dirinya dengan

dunia luar (orang lain dan lingkungan) dengan tujuan untuk melanjutkan kehidupan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Schneider (1964) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri sosial antara lain :

- a. Kondisi fisik yang bisa dipengaruhi oleh sistem saraf, hereditas, sistem otot. Individu yang sehat secara fisik lebih siap menghadapi permasalahan sehari-hari dibandingkan dengan individu yang tidak sehat secara fisik.
- b. Perkembangan unsur-unsur kepribadian yaitu kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, matangan moral. Individu dengan kematangan yang baik dapat memutuskan tindakan yang tetap untuk dilakukan sehingga penyesuaian diri sosial individu tersebut baik.
- c. Kondisi lingkungan, baik lingkungan kerja, rumah, keluarga ataupun masyarakat.
- d. Pengaruh budaya, yaitu pengaruh agama yang dianut dan adat istiadat yang ada pada individu.
- e. Kondisi psikologis, mulai dari pengalaman, prasangka, situasi emosional, larangan, hubungan dengan orang lain, dan hal-hal lain yang bisa mempengaruhi individu dalam memecahkan masalah dan pemenuhan kebutuhan.

3. Karakteristik Penyesuaian Diri

Menurut Fatimah (2006) penyesuaian diri memiliki dua aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan untuk menerima keadaan dirinya agar tercapai hubungan yang sesuai antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Menyatakan apa kelebihan dan kekurangannya, siapa dirinya sebenarnya, hal ini agar dapat bertindak secara objektif berdasarkan kemampuan dan kondisi dirinya.

Pada aspek ini, penyesuaian diri dianggap berhasil jika individu tidak memiliki rasa benci pada dirinya, menerima kenyataan atau tidak ingin melarikan diri dari kenyataan serta percaya pada potensi dirinya. Sebaliknya, kegagalan penyesuaian diri ditandai dengan kecemasan, ketidakpuasan atau keluhan terhadap nasib yang dialami, keguncangan emosi, hal ini sebagai akibat adanya jarak antara kemampuan yang dimiliki dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungannya.

b. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkungan tempat individu berinteraksi dengan orang lain dan lingkup hubungan sosial tempat individu hidup. Hubungan-hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan sekolah, teman sebaya, keluarga, rumah, anggota masyarakat luas secara umum, atau tempat kerja.

Hal yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mengetahui dan mematuhi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pada proses penyesuaian sosial, individu mulai mengetahui norma

dan nilai sosial yang berbeda-beda kemudian berusaha untuk mematuhi sehingga menjadi bagian dalam kehidupannya.

Dari teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek penyesuaian diri adalah menyadari siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya, serta mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Santrok (2006) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah tanggapan atau sebuah informasi dari pihak lain yang dicintai dan sayangi yang menghormati dan menghargai dan mencakup hubungan komunikasi dan keadaan yang saling bergantung.

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan nyata yang dilakukan antara individu dengan individu lainnya sehingga dapat meyakinkan bahwa individu tersebut diterima, dicintai dan disayangi dalam suatu sistem sosial (Norris & Kanniasty, 1996). Sarafino (1998) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah bantuan atau penghargaan, kenyamanan, perhatian yang diperoleh dari orang lain. Orang lain dalam artian ini baik berupa perorangan maupun kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah perhatian, informasi, kasih sayang, motivasi, dan empati yang diterima oleh individu dari orang-orang yang berada disekelilingnya.

2. Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dalam Oktavia, L (2002) dukungan sosial terdiri dari empat jenis yaitu :

- a. Dukungan emosional, dukungan ini melibatkan rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga seseorang merasa nyaman, merasa disayangi dan merasa dicintai serta merasa diperhatikan. Bentuk dari dukungan emosional ini berupa bersedia mendengar keluhan kesah seseorang orang, memberikan perhatian dan afeksi.
- b. Dukungan penghargaan, dukungan ini melibatkan ekspresi berupa pemberian penilaian positif atau persetujuan terhadap ide-ide yang diajukan, kemampuan atau perasaan orang lain.
- c. Dukungan instrumental, bentuk dukungan ini merupakan dukungan langsung, misalnya bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu atau bantuan berupa finansial.
- d. Dukungan informasi, dukungan ini dapat berupa pemberian informasi mengenai pengarahan, saran atau umpan balik mengenai cara memecahkan masalah.

3. Aspek Dukungan Sosial

Hause dalam Suhita (2005) berpendapat bahwa ada empat aspek dukungan sosial yaitu:

- a. Emosional, aspek ini berupa keinginan untuk percaya dengan orang lain sehingga membuat individu tersebut percaya bahwa orang lain tersebut dapat memberikan kasih sayang dan cinta kepadanya.

- b. Instrumental, aspek ini berupa pemberian sarana untuk mempermudah dalam hal menolong seseorang. contohnya adalah perlengkapan, peralatan, maupun sarana pendukung lainnya termasuk memberikan waktu luang untuk seseorang berpikir ataupun bersantai.
- c. Informatif, aspek ini berupa pemberian informasi pada seseorang agar orang tersebut dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Aspek informatif ini berupa pemberian saran, nasehat, pengarahan dan informasi lain yang kemungkinan dibutuhkan orang tersebut.
- d. Penilaian, aspek ini terdiri atas persetujuan (afirmasi), umpan balik dan perbandingan sosial.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Mendapat Dukungan Sosial

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mendapat dukungan sosial menurut Sarafino (1994):

- a. Penerima dukungan sosial

Seseorang tidak menerima dukungan sosial jika seseorang tersebut tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa ia membutuhkan pertolongan, orang yang tidak ramah, orang yang tidak mau menolong orang lain. Ada orang yang kurang memperlihatkan bahwa ia membutuhkan pertolongan karena ia berpikir mereka tidak boleh menyusahkan orang lain, ia tidak boleh membebani orang lain, ia tidak ingin ketergantungan terhadap orang lain atau seseorang yang tidak tahu siapa yang harus dimintai pertolongan.

b. Penyedia dukungan sosial

Seseorang tidak akan memperoleh dukungan jika penyedia dukungan sedang stres, seseorang tidak memperoleh dukungan jika ia tidak memiliki sumber yang dibutuhkan oleh orang lain atau mungkin orang tersebut kurang sensitif mengenai kebutuhan orang lain.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial (hubungan individu dengan keluarga dan masyarakat)

Hubungan ini bervariasi dalam hal keintiman, komposisi, maupun ukurannya. Ukuran yaitu seberapa sering individu tersebut bertemu dengan orang tersebut atau seberapa banyak orang yang dihubungi. Komposisi yaitu apakah orang yang didapat dimintai tersebut teman, keluarga, rekan kerja atau yang lainnya. Keintiman yaitu seberapa dekat individu pada orang tersebut dan adanya keinginan untuk saling mempercayai.

C. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Menurut Allport, kepribadian didefinisikan sistem psikofisik individu yang dinamis yang dapat menentukan penyesuaian diri terhadap lingkungan (Friedman & Schustack, 2008). Sependapat dengan Allport, Schneiders mengatakan bahwa kunci untuk menyesuaikan diri dan kesehatan mental adalah kepribadian. Jaminan untuk penyesuaian diri yang efektif adalah kepribadian yang sehat yang berkembang dan terintegrasi dengan baik (Schneiders, 1965).

Koentjaraningrat (Alex,2011) menyebutkan “kepribadian” atau personality sebagai “ susunan unsur-unsur dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkahlaku atau tindakan dari tiap-tiap manusia”. Definisi tentang kepribadian tersebut dianggap sangat kasar dan dianggap tidak berbeda konsep dengan bahasa sehari-hari.

2. Struktur Kepribadian (*struktur psikhe*)

Keseluruhan kepribadian atau *psikhe* sebagaimana disebutkan oleh Jung saling berinteraksi walaupun dalam sejumlah sistem yang tidak sama. Sistem-sistem terpenting adalah *ego*, *person*, *animus* dan *anima*, ketidaksadaran pribadi, ketidaksadaran kolektif, dan bayang-bayang. Disamping sistem-sistem yang saling bergantung ini terdapat sikap-sikap *introversi* dan *ekstraversi*, serta fungsi-fungsi pendirian, pikiran, perasaan,dan intuisi (Supratik).

Macam-macam sistem terdiri dari:

- a. Kesadaran yang berisi *ego*. *Ego* adalah jiwa sadar yang berisi pikiran, ingatan, persepsi, dan perasaan sadar.
- b. Ketidaksadaran yang berisi ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif. Ketidaksadaran pribadi adalah daerah yang berdekatan dengan *ego*, ketidaksadaran pribadi terdiri dari pengalaman-pengalaman yang pernah sadar tapi kemudian disupresikan, direpresikan dan diabaikan atau dilupakan serta pengalaman-pengalaman yang lemah untuk menciptakan kesan sadar pada sang pribadi. Sedangkan ketidaksadaran kolektif adalah gudangnya ingatan laten yang diwariskan dari masa lalu, masa lalu yang tidak hanya ras manusia suatu spesies tersendiri

tetapi juga nenek moyang binatangnya atau leluhur pramanusia (Jung dalam psikologi kepribadian 1 Supratik).

Komponen sistem terdiri dari:

- a. Fungsi jiwa terdapat perasaan, pikiran, intuisi, dan pendirian. Berpikir melibatkan ide-ide dan intelek. Usaha untuk memahami hakekat dan dirinya sendiri maka manusia berpikir. Perasaan adalah fungsi evaluasi, ia adalah nilai benda-benda, baik yang bersifat positif maupun negatif bagi subjek. Fungsi perasaan untuk memberikan pengalaman yang subjektif pada manusia tentang amarah, rasa sakit, kesedihan, ketakutan, kegembiraan, dan cinta pendirian adalah fungsi nyata yang menghasilkan fakta konkret dan bentuk representatif tentang dunia. Intuisi adalah persepsi melalui proses-proses tidak sadar dan isi dibawah ambang kesadaran.
- b. Sikap jiwa terdiri dari *introversi* dan *ekstraversi*. Sikap *ekstraversi* mengarahkan individu ke dunia luar, dunia objektif tetapi *intraversi* kebalikannya yaitu mengarahkan individu ke dunia dalam, dunia subjektif (Jung dalam psikologi kepribadian 1 Supratik).

3. Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Jung dalam (Suryabrata, 1983) mengatakan bahwa *ekstrovert* adalah kepribadian yang orientasinya tertuju pada dunia luar dan kepribadian yang dipengaruhi dunia objektif. Perasaan, pikiran, serta tindakannya lebih banyak ditentukan oleh lingkungan. Mereka menyenangi interaksi sosial, suka bergaul, senang beraktifitas dengan orang lain, serta lebih fokus dengan dunia luar dan

orang yang lebih suka bertindak dari pada berpikir. Mereka bagus dalam hal berurusan hal-hal yang operasional dan orang.

Introvert adalah suatu sikap atau orientasi yang ke dalam diri sendiri. Menurut Jung (Suryabrata, 1983). Mereka senang merenung, suka membaca, menulis dan tidak suka bergaul dengan dengan banyak orang. Selain itu tipe kepribadian ini merupakan orang yang penuh konsentrasi, fokus dan dapat bekerja sendiri.

4. Alat Tes Kepribadian MBTI (*Myer Briggs Type Indicator*)

Membaca kepribadian adalah hal yang sangat menarik walaupun sampai hari ini belum ada teori maupun alat (tes) yang bisa menjelaskan 100% akurat mengenai kepribadian dan perilaku seseorang. Hampir tidak ada manusia yang sama satu sama lain, walaupun mereka kembar identik. Meskipun demikian setidaknya bisa menggunakan konsep hukum 20/80 dari Vilfredo Pareto. Alat ukur yang hanya mengukur 20% saja namun mampu mewakili sebagian besar (80%) aspek yang diukur. diantara tes kepribadian inventori yang boleh dikatakan paling akurat, mudah digunakan dan banyak dipakai adalah MBTI (*Myer Briggs Type Indicator*). MBTI dikembangkan oleh Katharine Cook Briggs dan putrinya yang bernama Isabel Briggs Myers berdasarkan teori kepribadian dari Carl Gustav Jung (Nafis).

Skala kecenderungan yang digunakan dalam MBTI, yaitu sebagai berikut:

- a. ***Extrovert (E) vs. Introvert (I)***. Dimensi EI melihat orientasi energi kita ke dalam atau ke luar. *Ekstrovert* artinya tipe pribadi yang suka dunia luar. Mereka menyenangi interaksi sosial, suka bergaul, senang beraktifitas

dengan orang lain, serta lebih fokus dengan dunia luar dan orang yang lebih suka bertindak dari pada berpikir. Mereka bagus dalam hal berurusan hal-hal yang operasional dan orang. Sebaliknya, tipe *introvert* adalah mereka yang suka dunia dalam (diri sendiri). Mereka senang merenung, menyendiri, menulis, membaca, dan tidak begitu suka bergaul dengan banyak orang. Mereka penuh konsentrasi, mampu bekerja sendiri, dan fokus. Mereka bagus dalam pengolahan data secara internal dan pekerjaan *back office*.

- b. ***Sensing (S) vs. Intuition (N)***. Dimensi SN melihat bagaimana individu memproses data. *Sensing* memproses data dengan cara bersandar pada fakta yang konkrit, praktis, realistis dan melihat data apa adanya. Mereka menggunakan pedoman pengalaman dan data konkrit serta memilih cara-cara yang sudah terbukti. Mereka fokus pada masa kini (apa yang bisa diperbaiki sekarang). Mereka bagus dalam perencanaan teknis dan detail aplikatif. Sementara tipe *intuition* memproses data dengan melihat pola dan hubungan, pemikir abstrak, konseptual serta melihat berbagai kemungkinan yang bisa terjadi. Mereka berpedoman imajinasi, memilih cara unik, dan berfokus pada masa depan (apa yang mungkin dicapai di masa mendatang). Mereka inovatif, penuh inspirasi dan ide unik. Mereka bagus dalam penyusunan konsep, ide, dan visi jangka panjang.
- c. ***Thinking (T) vs. Feeling (F)***. Dimensi ketiga melihat bagaimana orang mengambil keputusan. *Thinking* adalah mereka yang selalu menggunakan logika dan kekuatan analisa untuk mengambil keputusan. Mereka

cenderung berorientasi pada tugas dan objektif. Terkesan kaku dan keras kepala. Mereka menerapkan prinsip dengan konsisten. Bagus dalam melakukan analisa dan menjaga prosedur atau standar. Sementara *feeling* adalah mereka yang melibatkan empati, perasaan serta nilai-nilai yang diyakini ketika hendak mengambil keputusan. Mereka berorientasi pada subjektif dan hubungan. Mereka akomodatif tapi sering terkesan memihak. Mereka empatik dan menginginkan harmoni. Bagus dalam memelihara hubungan dan menjaga keharmonisan.

- d. ***Judging (J) vs. Perceiving (P)***. Dimensi ini adalah dimensi untuk melihat tingkat fleksibilitas seseorang. *Judging* di sini bukan berarti *judgemental* (menghakimi). *Judging* dijelaskan sebagai tipe orang yang selalu bertumpu pada rencana yang sistematis, serta senantiasa bertindak teratur dan berpikir (tidak melangkah-langkah) teratur. Seseorang yang tidak suka hal-hal di luar rencana yang telah ditentukan dan mendadak. Tipe kepribadian ini adalah seseorang yang ingin merencanakan pekerjaan dan mengikuti rencana itu. Seseorang dengan tipe kepribadian ini hebat dalam penetapan struktur, penjadwalan, dan perencanaan *step by step*. Sementara tipe *perceiving* adalah mereka yang bersikap adaptif, spontan, fleksibel, dan bertindak secara acak untuk melihat beragam peluang yang muncul. Tidak mempermasalahkan perubahan yang mendadak dan ketidakpasti membuat orang dengan tipe kepribadian ini bersemangat. Hebat dalam menghadapi situasi mendadak dan perubahan.

Pada penelitian ini *MBTI* digunakan hanya untuk mencari kecenderungan *ekstrovert* dan *introvert* individu yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian penulis.

D. Mahasiswa

Masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun. ketika perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurang kemampuan reproduksif (Hurlock,1990). Masa dewasa awal adalah periode penyesuaian diri terhadap harapan-harapan baru sosial baru, pola kehidupan baru. Orang dewasa awal diharapkan mengembangkan sikap-sikap baru, keinginan-keinginan baru, dan peran baru, serta nilai-nilai baru sesuai tugas barunya (Hurlock,1996). Pada rentang usia 18 sampai 40 tahun tersebut, banyak peran yang dapat dimainkan oleh seseorang, baik itu mahasiswa, orangtua, maupun pencari nafkah.

Sarwono(1978) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang secara sah terdaftar mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi tertentu dengan rentang usia 18 tahun sampai 30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok orang dalam suatu masyarakat yang memperoleh statusnya karena terikat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan seorang calon cendekiawan muda atau intelektual muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat dalam masyarakat itu sendiri.

E. Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial dan Tipe Kepribadian

Menurut Gufron & Risnawita (2010) penyesuaian diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, keluarga, tempat kerja dan masyarakat. Faktor-faktor eksternal tersebut dapat memberikan bantuan dan dorongan agar individu dapat mengatasi atau melewati perubahan dan pengalaman yang tidak menyenangkan pada periode penyesuaian diri bantuan dan dukungan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu tersebut atau bisa disebut sebagai dukungan sosial.

Faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut Gufron dan Riswanita (2010) adalah faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis (kepribadian), kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan mental, kebutuhan dan motivasi.

Hanny(2010) dalam skripsinya yang berjudul dukungan sosial dan kepribadian terhadap penyesuaian diri pada masa pensiun maka diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan dukungan sosial dan kepribadian secara bersama-sama terhadap penyesuaian diri pada masa pensiun. Interaksi antara dukungan sosial dan kepribadian memberikan kontribusi terhadap penyesuaian diri sebesar 57,3%. Adanya pengaruh yang positif ini memberikan arti bahwa ketika dukungan sosial yang diterima oleh para pensiun tinggi maka penyesuaian dirinya baik.

Rasman dalam jurnal bimbingan dan konseling (2016) mengatakan bahwa adanya peran penting penyesuaian diri mahasiswa baik itu tipe *ekstrovert* maupun

mahasiswa tipe kepribadian *introvert* terhadap keberhasilan pembelajaran dan kesuksesan mahasiswa, membangun kerjasama antar mahasiswa atau mengemabnagkan potensi mahasiswa dalam menuntu ilmu. Rasman juga menjelaskan bahwa ada perbedaan penyesuaian diri yang signifikan pada mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dan mahasiswa tipe kepribadian *introvert* pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Unhalu Kendari.

Sugiasih dan lien (2009) mengadakan penelitian pada siswa kelas X SMA N 1 Kutasari kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2008/2009 mengenai perbedaan penyesuaian diri berdasarkan tipe kepribadian yang dimiliki siswa. Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan penyesuaian diri antara siswa tipe kepribadian *introvert* dan siswa tipe kepribadaian *ekstrovert*.

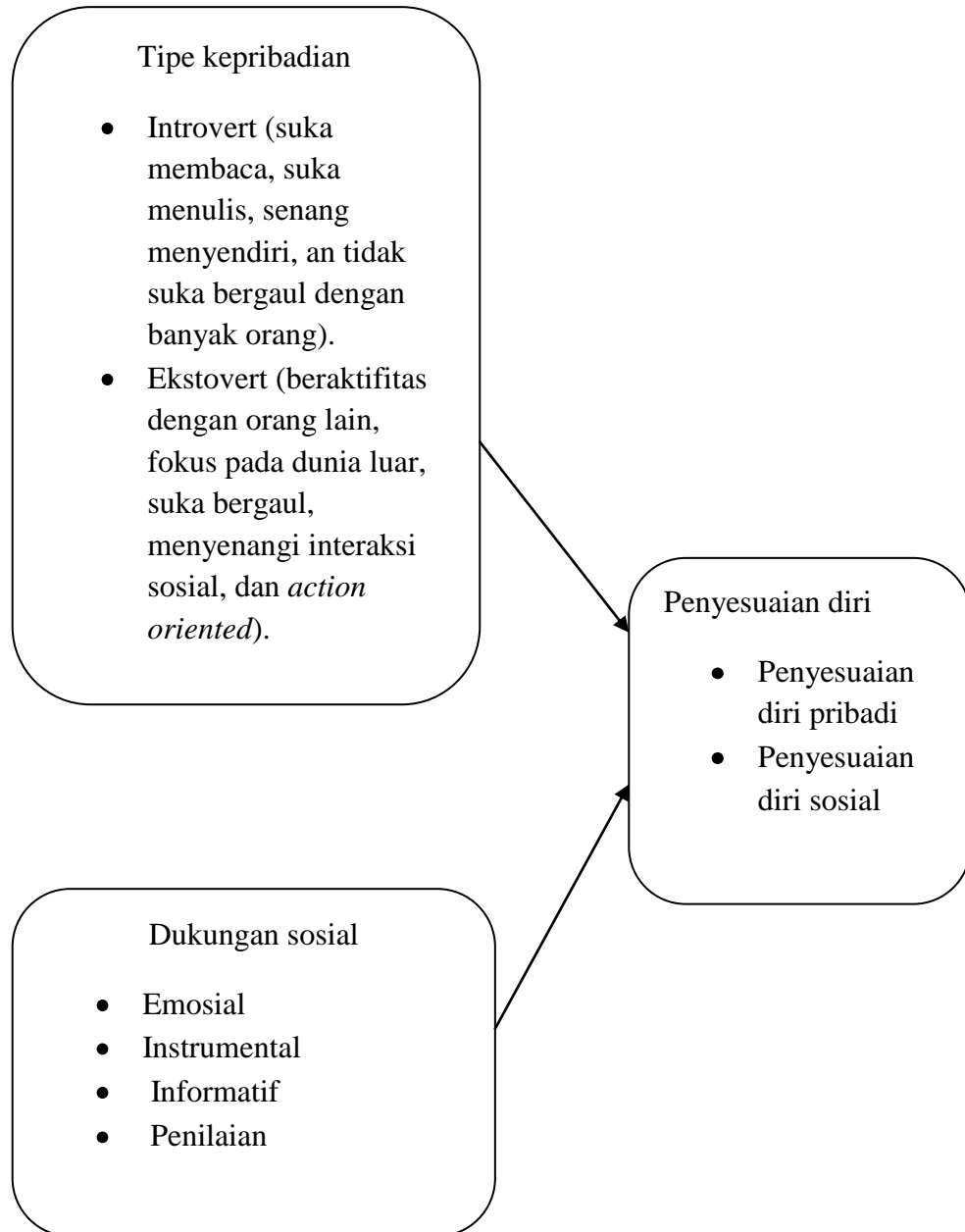
Oki dan Khoiruddin (2013) dalam jurnal yang berjudul hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dan penyesuai diri terhadap stres lingkungan pada santri baru. Selain itu, juga menjelaskan bahwa semakin tinggi stres lingkungan berarti semakin rendah penyesuaian diri yang dilakukan dan dukungan sosial yang didapat santri baru rendah .

Fani dan Latifah (2012) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja dipanti asuhan. Hal ini menjelaskan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada remaja.

Hasil penelitian Uthia (2015) dalam jurnal psikologi klinis dan kesehatan yang berjudul pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. Dukungan sosial sahabat hanya memberikan pengaruh 4,8% pada penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi hal ini kemungkinan disebabkan pengaruh oleh dimensi-dimensi lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diambil kesimpulan bahwa penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial dan kepribadian. Tipe kepribadian yang dimiliki oleh seseorang pasti berbeda-beda, maka dalam hal ini penyesuaian diri yang dilakukan oleh seseorangpun berbeda.

D. Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Adanya perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari dukungan sosial pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Adanya perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari tipe kepribadian pada mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Adanya interaksi antara dukungan sosial dan tipe kepribadian terhadap penyesuaian diri mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau atribut atau nilai dari orang, subjek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2011). Penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang memberi pengaruh terhadap keberadaan variabel terikat. Variabel terikat yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah variabel penyesuaian diri. Variabel bebasnya adalah variabel tipe kepribadian dan dukungan sosial.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Penyesuaian diri adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalin hubungan dengan dunia luar (orang lain dan lingkungan) agar dapat melanjutkan kehidupannya. Dalam penelitian ini penyesuaian diri dapat dilihat dari jumlah skor penyesuaian diri yang diperoleh subjek dalam menjawab skala penyesuaian diri terdiri dari 2 aspek penyesuaian diri yaitu penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian diri sosial (Fatimah, 2006). Tinggi, sedang dan rendahnya penyesuaian diri yang dimiliki oleh subjek tergantung pada tinggi, sedang dan rendahnya skor penyesuaian diri ini. Semakin tinggi skor subjek maka semakin baik pula penyesuaian diri yang dilakukan dan

semakin rendah skor subjek maka semakin rendah penyesuaian diri yang dilakukan oleh subjek.

2. Dukungan sosial adalah perhatian, informasi, kasih sayang, motivasi, dan empati yang diterima oleh individu dari orang-orang sekelilingnya. Dalam penelitian ini, variabel dukungan sosial yang dapat dilihat dari jumlah skor dukungan sosial yang diperoleh dalam menjawab skala dukungan sosial yang terdiri dari empat aspek yaitu emosional, instrumental, informatif, dan penilaian (Hause dalam Suheta 2005). Tinggi, sedang dan rendahnya dukungan sosial yang diterima seorang subjek tergantung pada tinggi, sedang dan rendahnya skor dukungan sosial ini. Semakin tinggi skor subjek maka semakin tinggi pula tingkat dukungan sosial yang diterima seorang subjek dan rendahnya skor subjek menandakan dukungan sosial yang diterima subjek rendah pula.
3. Menurut Allport, kepribadian menjelaskan sebagai organisasi dinami dari sistem psikofisik seseorang yang menentukan penyesuaian diri pada lingkungan dan didefinisikan (Friedman & Schustack, 2008). Dimensi EI melihat orientasi energi seseorang ke luar atau ke dalam. *Ekstrovert* artinya tipe kepribadian yang menyenangkan dunia sosial atau dunia luar. Individu *ekstrovert* suka dengan interaksi sosial, berfokus pada dunia luar dan *action oriented*, beraktifitas dengan orang lain, serta senang bergaul dengan orang lain. Individu tipe kepribadian *ekstrovert* bagus dalam hal operasional dan pandai dalam hal berurusan dengan orang lain. Tetapi berbeda dengan tipe *introvert* adalah individu dengan lebih suka dunia dalam (diri sendiri).

Individu tipe kepribadian *introvert* suka membaca buku, senang menyendiri, menulis, merenung dan tidak suka bergaul dengan banyak orang serta sulit berinteraksi dengan orang asing. Tipe kepribadian ini merupakan orang yang penuh konsentrasi, fokus dan mampu bekerja seorang diri. Mereka bagus hal bekerja dibalik meja (*back office*) dan juga bagus dalam hal pengolahan data (Nafis dalam tes MBTI). Peneliti menggunakan alat bantu tes kepribadian MBTI untuk melihat tipe kepribadian dominan yang dimiliki oleh seorang subjek.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Tabel 1
Daftar Anggota Populasi

NO	Jurusan/Prodi	Mahasiswa/i
1	Aqidah dan Filsafat Islam	49
2	Studi Agama-Agama	86
3	Sosiologi Agama	251
4	Ilmu Alquran Dan Tafsir	116
5	Pemikiran Politik Islam	165
6	Psikologi Agama	182
7	Tasawuf dan Psikoterapi	45
JUMLAH		899

Populasi adalah suatu kelompok dengan sifat-sifat yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga individu tersebut menjadi anggota atau tidak (Kadir, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi tahun pertama

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 899 mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama angkatan 2018/2019.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya telah diamati atau diteliti agar sesuai dengan penelitian (Kadir, 2016). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10%, hal ini berdasarkan pendapat Arikunto (2012) yang mengatakan jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampelnya merupakan keseluruhan dari anggota populasi yaitu 100 orang tetapi jika populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil sebagian saja sebagai sampel yaitu sebanyak 10-15% atau 20-25% dari total populasi. Jumlah sampel 90 orang karena diambil 10% dari 899 mahasiswa Ushluddin dan Studi Agama pada tahun pertama.

Tabel 2
Deskripsi Subjek Penelitian

NO	Jurusan/prodi	Mahasiswa/i
1	Aqidan dan Filsafat Islam	5
2	Studi Agama-Agama	9
3	Sosiologi Agama	25
4	Ilmu Alquran Dan Tafsir	12
5	Pemikiran Politik Islam	17
6	Psikologi Agama	18
7	Tasawuf dan Psikoterapi	4
Jumlah		90

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *proportional randaom sampling*. *Propotional randaom sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan memperhatikan setiap strata atau setiap wilayah (jurusan/prodi) ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dari setiap stara atau wilayah (jurusan/ prodi) didalam populasi (Arikunto,2006). Subjek penelitian akan diambil 10% pada setiap prodi atau jurusanannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang berupa skala penyesuaian diri dan skala dukungan sosial. Sugiyono (2011) menyatakan Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dan megukur sikap. Skala *likert* merupakan skala yang populer dalam penyusunan skala. Ada dua jenis item dalam skala likert, yaitu item *favourabel* (F) dan item *unfourabel* (UF). Selain menggunakan skala *likert*, peneliti juga menggunakan alat bantu tes kepribadian MBTI yang digunakan untuk mengungkap tipe kepribadian mana yang lebih dominan pada seorang subjek.

1. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuain diri ini menggunakan 2 aspek penyesuaian diri yaitu penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian diri sosial. Skala menggunakan sistem penskalaan yang menyediakan 4 pilihan jawaban, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), an sangat tidak sesuai (STS). Setiap pilihan jawaban terdiri dari pernyataan yang mendukung dan sesuai dengan keadaan seseorang (*favourabel*)

dan pernyataan yang tidak mendukung atau tidak sesuai dengan keadaan seseorang (*unfavourable*).

Pernyataan *favourable* sangat sesuai (SS) diberi nilai 4, nilai 3 untuk sesuai (S), nilai 2 untuk tidak sesuai (TS), dan 1 untuk sangat tidak sesuai (STS). Item yang bersifat *unfavourable* untuk sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 4, 3 diberikan untuk tidak sesuai (TS), nilai 2 pada pilihan sesuai (S), dan nilai 1 untuk sangat sesuai (SS).

Berikut ini butir skala penyesuaian diri yang berjumlah dari 30 item dari 2 aspek penyesuaian diri yaitu aspek penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian diri sosial.

Tabel 3
Butir Skala Penyesuaian Diri

NO	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Penyesuaian diri pribadi	1, 3, 4, 6, 7, 8, 16, 13, 18, 20	2, 5, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 21	21
2	Penyesuaian diri sosial	23, 24, 26, 27, 28, 30	22, 25, 29	9
Jumlah		16	14	30

2. Skala Dukungan Sosial orangtua dan Teman

Skala dukungan sosial ini menggunakan skala *likert* yang mempunyai dua jenis item yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Setiap item akan disediakan pilihan jawaban berupa SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Pilihan jawaban yang disediakan akan diberi nilai sesuai dengan jenis itemnya. Item jenis *favourable* diberi nilai 4 untuk sangat sesuai (SS), nilai 3 untuk sesuai (S), 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan diberi

nilai 1 untuk sangat tidak sesuai (STS). Hal ini terjadi sebaliknya untuk item jenis *unfavourabel*, diberi nilai 4 untuk tidak sesuai (STS), nilai 3 untuk tidak sesuai (TS), nilai 2 untuk sesuai (S), dan sangat sesuai (SS) mendapat nilai 1.

Skala dukungan sosial pada penelitian ini menggunakan 4 aspek dukungan sosial milik sarafino. Aspek dukungan sosial yang dimaksud ini adalah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan, informasi, dan dukungan penilaian (Sarafino, 1998). Berikut ini 30 butir item dukungan sosial orang tua dan teman.

Tabel 4
Butir Item Dukungan Sosial Orangtua Dan Teman

No	aspek	Nomor item		Jumlah
		<i>Favourabel</i>	<i>unfavourabel</i>	
1	Dukungan emosional	1, 2, 4, 5, 6, 7	3, 8, 9	9
2	Dukungan penilaian	11, 12, 13	10, 14, 15	6
3	Dukungan instrumental	16, 18, 19	17, 20, 21, 22	7
4	Dukungan informasi	23, 25, 26, 27, 29, 30	24, 28	8
Jumlah		18	12	30

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis varian dua jalan (*two way analysis of variance*) yang biasa disebut anova dua jalur. Anova dua jalur digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan perbedaan rata-rata antara kelompok-kelompok sampel (Kadir, 2016). Data yang akan dibandingkan adalah nilai rata-rata penyesuaian diri mahasiswa tipe kepribadian *ekstrovert* dan dukungan sosial tinggi dengan rata-rata penyesuaian

diri mahasiswa tipe *ekstrovert* dan dukungan sosial rendah, nilai rata-rata penyesuaian diri mahasiswa tipe kepribadian *introvert* dan dukungan sosial tinggi dengan rata-rata nilai penyesuaian diri mahasiswa tipe kepribadian *introvert* dan dukungan sosial rendah, serta nilai rata-rata mahasiswa tipe kepribadian *ekstrovert* dan dukungan sosial tinggi dengan mahasiswa tipe kepribadian *introvert* dan dukungan sosial tinggi. Penelitian ini juga dibantu oleh *software SPSS 17*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan

Sejarah Perkembangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang sebelumnya bernama IAIN Raden Intan Lampung. Persiapan untuk mendirikan sebuah institusi dilakukan pada tahun 1965 dengan membangun Fakultas Ushuluddin dengan Dekan K.H. Zakaria Nawawi. Pembangunan Fakultas Ushuluddin merupakan satu satu langkah untuk menambah jumlah fakultas menjadi 3 fakultas yang merupakan syarat utama didirikannya sebuah institut. Dengan demikian cikal bakal IAIN Raden Intan Lampung pada saat itu adalah fakultas tarbiyah berstatus negeri, fakultas Syariah dan Ushuluddin berstatus swasta (Panduan PBAK IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

Selain Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung juga memiliki Fakultas Ushluddin yang berdiri pada tahun 1968. Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung berdiri berdasarkan SK KMA RI No.187/1968, yaitu tepatnya pada tanggal 26 oktober 1968. Pada mulanya Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung memiliki 3 program Studi Perbandingan Agama dengan tujuan menyiapkan sarjana muslim yang mempunyai keahlian dalam bidang perbandingan Agama, kedua, Program Studi Aqidah dan Filsafat dengan tujuan menyiapkan sarjana muslim yang memiliki keahlian dalam bidang Aqidah dan Filsafat, dan yang terakhir adalah Program Studi Tafsir Hadist, tujuannya untuk

menyiapkan sarjana muslim yang memiliki keahlian dalam bidang Tafsir dan Hadist.

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang merupakan fakultas ketiga yang didirikan di UIN pada saat memiliki beberapa jurusan dan terdapat beberapa prodi dalam jurusan tersebut. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama adalah salah satu dari 5 Fakultas yang berdiri dalam payung hukum UIN Raden Intan Lampung. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama berdiri dalam rangka memenuhi permintaan sarjana muslim yang mampu memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu masyarakat madani, berilmu, berwawasan, berakhlak mulia, umumnya bagi masyarakat Sumatera bagian selatan dan khususnya bagi masyarakat Lampung.

Kehadiran fakultas Ushluddin dan Studi Agama sebagai bagian terintegral Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung memberikan warna tersendiri, dimana Fakultas ini dapat menjadi sarana yang tepat dalam mencetak calon-calon sarjana yang berperan dalam hubungan sosial kemasyarakatan dengan didasari oleh norma-norma agama yang menjadi landasan bagi mereka dalam menciptakan masyarakat yang madani.

Setelah beberapa tahun dari dirikannya, pada saat ini Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama memiliki beberapa program studi, yaitu Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT), Pemikiran Politik Islam (PPI), Psikologi Islam (Psi. I), Sosiologi Agama (Sos. A), Studi Agama-Agama (SAA), dan Tasawuf dan Psikoterapi.

Visi, Misi dan tujuan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Visi

Visi → menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif.

Visi singkat → UNGGUL

Visi lengkap → menjadi pusat pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan yang unggul dan integratif dengan ilmu Humaniora. Unggul dalam bidang Ilmu Alquran Hadist, Studi Agama-Agama, Sosiologi Agama, Pemikiran Politik Islam, Tasawuf Psikoterapi, Aqidah dan Filsafat Islam, dan Psikologi Islam.

Misi

1. Menyelenggarakan manajemen perguruan tinggi yang profesional dengan mengedepankan akuntabilitas dan transparansi.
2. Mengembangkan dan menerapkan ilmu-ilmu keushuluddinan yang berbasis penelitian (*Research-Base*).
3. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu-ilmu keushuluddinan dan ilmu sosial, baik pada tataran teoritis dan praktis.
4. Membina dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat bergama dan menjunjung tinggi nilai-nilai religiusitas dan sosial.
5. Menjalinkan kerjasama sama dengan lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta, dalam rangka pengembangan dan sosialisasi peran dan fungsi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada kehidupan masyarakat.

6. Mensosialisasikan agenda peran dan fungsi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama kepada masyarakat luas.

Tujuan

1. Menjadikan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama sebagai lembaga pendidikan yang profesional.
2. Menjadikan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama menjadi pusat pengkajian dan penerapan ilmu-ilmu keushuluddinan dan sosial.
3. Menghasilkna lulusan yang unggul dan handal dalam menjadikan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama sebagai lembaga pendidikan yang profesional.
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing ditengah masyarakat sesuai dengan spesifikasi keilmuannya.
5. Meningkatkan peran serta fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dalam menyelesaikan berbagai problematika sosial keagamaan masyarakat.

B. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Dan Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan pengambilan data maka peneliti menyiapkan beberapa persiapan sebagai berikut

a) Persiapan administrasi

Persiapan administrasi dimulai dari peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (KESBANGPOL) pada tanggal 16 juli 2018 yang kemudian mendapat surat balasan dari Dekan Fakultas

Ushuluddin dan Studi Agama Nomor B.6001/Un.16/DU.00.9/07/2018 tanggal 26 juli 2018. Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama tersebut mendapat surat balasan dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (KESBANGPOL) berupa surat rekomendasi penelitian Nomor. 070/3430/III/VII.01/2018 pada tanggal 10 septembar 2018.

b) Uji Coba Alat Ukur (*Try Out*)

Alat ukur dalam penelitian ini terdapat 3 alat ukur berupa 2 skala dan 1 alat tes kepribadian. Skala pertama adalah skala penyesuaian diri dan skala kedua adalah skala dukungan sosial. Masing-masing skala penelitian tersebut dibuat oleh peneliti sendiri oleh karena itu sebelum peneliti menggunakan skala tersebut untuk pengambilan data penelitian maka terlebih dahulu dilakukan *try out* (uji coba). *Try out* (uji coba) dilaksanakan pada hari rabu tanggal 12 september 2018. Uji coba(*try out*) dilakukan dengan cara membagikan angket pada 30 mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama ketika mereka sedang duduk santai di sekitaran Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama.

Sebelum skala dikerjakan oleh subjek penelitian maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan cara menjawab skala tersebut. Subjek diminta menjawab skala dengan jujur dan sesuai dengan keadaan dirinya agar skala dapat dianalisis. Setelah semua skala terkumpul maka saatnya peneliti melakukan analisis kuantitatif menggunakan alat bantu *SPSS for window 17*. Uji coba dilakukan untuk mengetahui *validitas* dan *reabilitas* masing-masing skala. Berikut ini hasil dari *try out* :

Tabel 5
Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Butir item	Item valid	Jenis item
1	Penyesuaian diri pribadi	1, 4, 6, 7, 13, 14, 17, 19, 22	1, 4, 6, 7, 13, 17, 19	<i>Favourabel</i>
		2, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 18, 20, 21	2, 5, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 21	<i>unfavourabel</i>
2	Penyesuaian diri sosial	24, 25, 27, 29, 31, 33	25, 27, 29, 31, 33	<i>Favourabel</i>
		23, 26, 28, 30, 32, 34, 35	23	<i>unfavourabel</i>
Jumlah		35	22	

Dari 35 item yang diuji cobakan maka diperoleh 22 item valid pada skala penyesuaian diri tersebut.

Tabel 6
Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Butir item	Item valid	Jenis item
1	Dukungan sosial emosional	1, 2, 4, 5, 6,7	1, 2, 4, 5, 6,7	<i>Favourabel</i>
		3, 8, 9, 10	10	<i>Unfavourabel</i>
2	Dukungan sosial penilaian	14, 15, 16	14, 15, 16	<i>Favourabel</i>
		11, 12, 13, 17, 18	-	<i>Unfavourabel</i>
3	Dukungan sosial instrumental	20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 30	20, 22, 23, 25	<i>Favourabel</i>
		19, 24, 27, 29, 31	29, 31	<i>Unfavourabel</i>
4	Dukungan sosial informasi	32, 34, 36, 29, 35, 38, 40	32, 34, 36, 29, 40	<i>Favourabel</i>
		33, 37	33, 37	<i>Unfavourabel</i>
Jumlah		40	23	

Hasil dari uji coba skala dukungan sosial diketahui bahwa terdapat 23 item valid dari 40 item yang diuji cobakan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 10 Oktober 2018. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membagikan skala penyesuaian diri, skala dukungan sosial dan alat tes kepribadian *MBTI* kepada mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama melalui kosma mahasiswa baru tahun ajaran 2018/2019.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi tahun pertama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang pada saat penelitian ini dilakukan mereka baru semester satu. Responden sebanyak 100 mahasiswa tahun pertama yang mewakili setiap jurusan atau prodi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Tabel 7
Daftar Anggota Populasi

NO	Jurusan/Prodi	Mahasiswa/i
1	Filsafat	49
2	Studi agama-agama	86
3	Sosiologi agama	251
4	Ilmu alquran dan tafsir	116
5	Pemikiran politik islam	165
6	Psikologi islam	182
7	Akhlak tasawuf	45
JUMLAH		899

Proses penyebaran skala dilakukan oleh penelitian dengan cara menghubungi kosma-kosma mahasiswa tahun pertama kemudian menitipkan skala kepada mereka untuk diberikan pada beberapa mahasiswa-mahasiswi baru yang ada di kelasnya masing-masing. Para kosma diberi waktu beberapa hari untuk mengembalikan skala kepada peneliti.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah 10% mahasiswa-mahasiswi tahun pertama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Raden Intan Lampung. Jumlah subjek yang ikut terlibat dalam penelitian ini adalah 90 responden. Deskripsi penyebaran subjek dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 8
Deskripsi Subjek Penelitian

NO	Jurusan/prodi	Mahasiswa/i
1	Aqidah dan Filsafat Islam	5
2	Studi agama-agama	9
3	Sosiologi agama	25
4	Ilmu alquran dan tafsir	12
5	Pemikiran politik islam	17
6	Psikologi islam	18
7	Tasawuf dan Psikoterapi	4
Jumlah		90

Tabel 9
Deskripsi Tipe Kepribadian Subjek

NO	Tipe kepribadian	Mahasiswa/i
1	Ekstrovert	42
2	Introvert	48

2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

a. Skala Penyesuaian Diri

Terdapat 30 item dalam skala ini yang dibuat berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang terdiri dari 2 aspek penyesuaian diri yaitu berupa penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian diri sosial. Model skala penelitian ini adalah skala likert yang didalamnya terdapat item *favourabel* dan *unfavourabel*.

Uji validitas dan reabilitas di bantu oleh aplikasi *SPSS for window 17*. Hasil validitas item pada skala penyesuaian diri dari 30 item yang diujikan terdapat 26 item valid dan 4 item gugur. Koefisien korelasi validitas (r_{bt}) skala penyesuaian diri bergerak dari 0,240-0,526 dengan $p < 5\%$. Beberapa item yang gugur adalah item nomor 2, 5, 9, 10. Berikut ini adalah hasil analisis aplikasi *SPSS for window 17*.

Tabel 10
Hasil Uji Validitas Item Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Semula	Tidak valid	Valid	Corrected item total
1	Penyesuaian Diri Pribadi	21	9	12	0,240-0,488
2	Penyesuaian Diri Sosial	9	0	9	0,288-0,526
Jumlah		30	9	21	0,240-0,526

Untuk perhitungan reliabilitas dicari berdasarkan item yang valid , dengan teknik *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitasnya $r_{tt} = 0,812$ dari 30 item tetapi *Alpha Cronbach* berubah menjadi 0,843 setelah 4 item tidak valid dibuang dan berarti skala ini reliabel.

Tabel 11
Distribusi Item Skala Penyesuaian Diri (Setelah Tryout)

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favourabel</i>	<i>unfavourabel</i>	
1	Penyesuaian diri pribadi	1, 3, 4, 6, 7, 8, 16, 13, 18, 20	11, 12, 14, 15, 17, 19, 21	17
2	Penyesuaian diri sosial	23, 24, 26, 27, 28, 30	22, 25, 29	9
Jumlah		16	10	26

b. Skala Dukungan Sosial Orangtua dan Teman

Skala dukungan sosial orangtua dan teman ini terdapat 30 item yang terdiri dari 4 aspek dukungan sosial. Aspek dukungan sosial yang digunakan dalam skala ialah aspek dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasi. Model skala dukungan sosial ini terdapat item yang *favourabel* dan item *unfavourabel* yang biasa disebut model skala likert.

Uji *validitas* dan *reabilitas* dibantu menggunakan program komputer *SPSS for window 17*. Hasil analisis item pada skala dukungan sosial orangtua dan teman terdapat 30 item yang diujikan dan didapat 28 item valid dan 2 item tidak valid. Koefisien korelasi validitas (r_{bt}) skala dukungan sosial teman dan orangtua bergerak dari 0,223 sampai 0,701 dengan $p < 5\%$. Item yang gugur setelah uji *validitas* adalah item nomor 4 dan 10. Berikut ini adalah hasil analisis *SPSS for window 17*.

Tabel 12
Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Teman Dan Orangtua

No	Aspek	Semula	Tidak valid	Valid	Corrected item total
1	Dukungan emosional	9	1	8	0,223-0,690
2	Dukungan penilaian	6	1	5	0,247-0,581
3	Dukungan instrumental	7	0	7	0,275-0,455
4	Dukungan informasi	8	0	8	0,368-0,701
Jumlah		30	2	28	0,223-,701

Untuk perhitungan reabilitas dicari berdasarkan item skala dukungan sosial teman dan orangtua yang valid, dengan teknik *Alpha Cronbach* diperoleh hasil koefesian reabilitas $r_{tt} = 0,877$ dari 30 item tetapi *Alpha Cronbach* berubah menjadi 0,891 hal ini menyatakan bahwa skala dukungan sosial teman dan orangtua reliabel.

Tabel 13
Distribusi Item Skala Dukungan Sosial Orangtua Dan Teman

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favourabel</i>	<i>unfavourabel</i>	
1	Dukungan emosional	1, 2, 5, 6, 7	3, 8, 9	8
2	Dukungan penilaian	11, 12, 13	14, 15	5
3	Dukungan instrumental	16, 18, 19	17, 20, 21, 22	7
4	Dukungan informasi	23, 25, 26, 27, 29, 30	24, 28	8
Jumlah		17	11	28

3. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Data yang ditabulasi adalah sesuai jawaban responden atas pernyataan yang ada dalam skala penelitian. Dalam pengolahan data, pernyataan-pernyataan tersebut di beri skor 1-4. Data hasil tabulasi diolah menggunakan *SPSS for windows 17*, yang menghasilkan deskripsi statistik sebagai berikut:

a. Deskriptif Data Penyesuaian Diri

Deskriptif penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dikelompokkan berdasarkan skor hipotetik. Berdasarkan skor hipotetik tersebut, selanjutnya dilakukan pengelompokkan tingkat penyesuaian diri yang diperoleh responden. Pengelompokkan tingkat penyesuaian diri menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok penyesuaian diri tinggi, penyesuaian diri sedang dan penyesuaian diri rendah. Hasil penghitungan sebagai berikut:

1) Menghitung rata-rata skor *hipotetik* dengan rumus:

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (i_{\text{maks}} + i_{\text{min}}) \sum k & \mu &: \text{rata-rata skor hipotetik} \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) 30 & i_{\text{maks}} &: \text{skor maksimal item} \\ &= \frac{1}{2} (5) 30 & i_{\text{min}} &: \text{skor minimal item} \\ &= 75 & \sum k &: \text{jumlah item}\end{aligned}$$

2) Menghitung deviasi standar *hipotetik* (σ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}) & \sigma &: \text{deviasi standar hipotetik} \\ &= \frac{1}{6} (114 - 65) & X_{\text{maks}} &: \text{skor maksimal responden} \\ &= \frac{1}{6} (49) & X_{\text{min}} &: \text{skor minimal responden} \\ &= 8\end{aligned}$$

Tabel 14
Rumusan Kategorisasi Penyesuaian Diri

No	Kategori	Rumusan	Skor skala
1	Tinggi	$X > \text{rata-rata hipotetik} + 1 \text{ SD}$	$X > 83$
2	Sedang	$\text{rata-rata hipotetik} - 1 \text{ SD} < X < \text{rata-rata hipotetik} + 1 \text{ SD}$	$67 < X < 83$
3	Rendah	$X < \text{rata-rata hipotetik} - 1 \text{ SD}$	$X < 67$

Dari rumusan tersebut maka didapat hasil untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Berikut ini kategorisasinya:

Tabel 15
Kategorisasi Nilai Variabel Penyesuaian Diri

Kategori	Rentan skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X > 82$	62	69%
Sedang	$68 < X < 82$	26	29%
Rendah	$X < 68$	2	2%
Jumlah		90	100%

Dari tabel diatas diperoleh hasil 68 responden memiliki penyesuaian diri tinggi, 28 responden penyesuaian dirinya sedang dan 4 responden memiliki penyesuaian diri rendah.

b. Deskriptif Dukungan Sosial Teman dan Orangtua

Deskriptif tingkat dukungan sosial orangtua dan teman pada mahasiswa tahun pertama fakultas Ushuluddin dan Studi Agama berdasarkan atas skor *hipotetik*. Dari skor *hipotetik* tersebut maka selanjutnya dikelompokkan tingkat dukungan sosial yang diperoleh responden. Pengelompokan tingkat dukungan

sosial menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok dukungan sosial tinggi, dukungan sosial sedang dan dukungan sosial rendah. Hasil penghitungan sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata *hipotetik* (μ), dengan rumus:

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (i_{\text{maks}} + i_{\text{min}}) \sum k & \mu &: \text{rata-rata hipotetik} \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) 30 & i_{\text{maks}} &: \text{skor maksimal item} \\ &= \frac{1}{2} (5) 30 & i_{\text{min}} &: \text{skor minimal item} \\ &= 75 & \sum k &: \text{jumlah item}\end{aligned}$$

- b. Menghitung deviasi standar *hipotetik* (σ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}) & \sigma &: \text{deviasi standar hipotetik} \\ &= \frac{1}{6} (113 - 65) & X_{\text{maks}} &: \text{skor maksimal responden} \\ &= \frac{1}{6} (48) & X_{\text{min}} &: \text{skor minimal responden} \\ &= 8\end{aligned}$$

Tabel 16
Rumusan Kategorisasi Dukungan Sosial

No	Kategori	Rumusan	Skor skala
1	Tinggi	$X > \text{rata-rata hipotetik} + 1 \text{ SD}$	$X > 83$
2	Sedang	$\text{Rata-rata hipotetik} - 1 < X < \text{rata-rata hipotetik} + 1 \text{ SD}$	$67 < X < 83$
3	Rendah	$X < \text{rata-rata hipotetik} - 1 \text{ SD}$	$X < 67$

Dari rumusaan tersebut maka diperoleh frekuensi masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh responden. Berikut ini kategorisasi nilai yang didapat dari hasil rata-rata *hipotetik* pada variabel penyesuaian diri :

Tabel 17
Kategorisasi Nilai Variabel Dukungan Sosial

Kategorisasi	Rentang skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X > 83$	63	70%
Sedang	$67 < X < 83$	21	23%
Rendah	$X < 67$	6	7%
Jumlah		90	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil 63 responden memiliki dukungan sosial tinggi dan 21 responden memiliki dukungan sosial sedang serta hanya 6 responden yang memiliki penyesuaian diri yang rendah.

4. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian biasanya dilakukan sebelum dilakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini akan dilakukan uji homogenitas dan uji linieritas. Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat sebuah data untuk dianalisis. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penarikan kesimpulan. Uji asumsi dibantu oleh aplikasi *SPSS for Window 17*.

a. Uji Homogenitas

Tabel 18
Data Homogenitas Penyesuaian Diri

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: PENYESUAIANDIRI

F	df1	df2	Sig.
1.517	5	84	.193

Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui melihat apakah data setiap kategori *group independent* variabel memiliki variance yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *levene's test of equality of error variances* untuk melihat hal tersebut. Jika *levene's test of equality of error variances* menghasilkan $p < 0,05$ maka data tidak homogen tetapi jika $p > 0,05$ maka data homogen. Hasil uji homogenitas pada data penyesuaian diri menunjukkan hasil bahwa data homogen. Uji homogenitas pada variabel penyesuaian diri menunjukkan bahwa data homogen dengan harga $p = 0,193$ ($p > 0,05$).

b. Uji Normalitas

Tabel 19
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		penyesuaian diri	dukungan sosial
N		90	90
Normal Parameters ^a	Mean	89.97	91.16
	Std. Deviation	10.631	11.793
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.106
	Positive	.084	.055
	Negative	-.091	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.865	1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443	.266

Uji normalitas adalah salah satu syarat wajib dipenuhi sebelum melakukan uji beda. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*

atau yang biasa disebut *K-S test*. Hasil uji normalitas pada variabel penyesuaian diri diperoleh $K-S Z = 0,865$ dan $(p) = 0.443$ ($p > 0,05$), dan $K-S Z = 1,004$ ($p) = 0,266$ ($p > 0,05$) untuk sebaran skor dukungan sosial.

5. Uji Hipotesis

Tabel 20
Uji Hipotesis

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: PENYESUAIANDIRI

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1131.616 ^a	5	226.323	2.130	.070
Intercept	287365.468	1	287365.468	2.704E3	.000
DUKUNGANSOSIAL	20.170	2	10.085	.095	.910
TIPEKEPRIBADIAN	442.542	1	442.542	4.164	.044
DUKUNGANSOSIAL * TIPEKEPRIBADIAN	145.188	2	72.594	.683	.508
Error	8927.284	84	106.277		
Total	738519.000	90			
Corrected Total	10058.900	89			

a. R Squared = ,112 (Adjusted R Squared = ,060)

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji anova 2 jalur. Hal dilakukan gunakan untuk membuktikan hipotesis peneliti yang berbunyi bahwa ada perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari dukungan sosial dan tipe kepribadian mahasiswa. Berikut hasil *output* dari uji anova 2 jalur :

- a. Hasil uji hipotesis $F=0,095$ dengan $p=0,910$ ($p < 0,05$) berarti tidak ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan dukungan sosial.

- b. Hasil uji hipotesis $F=4,164$ dengan $p=0,044$ ($p>0,05$) berarti ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan tipe kepribadian.
- c. Hasil uji hipotesis $F= 0,683$ dengan $p= 0,508$ ($p<0,05$) berarti tidak ada interaksi antara dukungan sosial dan tipe kepribadian terhadap penyesuaian diri.

D. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari dukungan sosial dan tipe kepribadian mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Untuk mengetahui perbedaan tersebut dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis *anova two way* atau biasa disebut anova dua jalur dengan bantuan aplikasi SPSS. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan skala penyesuaian diri, skala dukungan sosial dan alat ukur tipe *MBTI*.

Berdasarkan data tabel 20, didapat hasil bahwa tidak ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan dukungan sosial pada mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama yang berarti hipotesis ditolak. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $F= 0,095$ dan $p= 0,910$ ($p>0,05$) berarti tidak ada perbedaan penyesuaian diri mahasiswa ditinjau dari dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa tahun pertama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Lampung.

Tabel 21
Rata-Rata Penyesuaian Diri Berdasarkan Dukungan Sosial

DUKUNGANSOSIAL

Dependent Variable: PENYESUAIANDIRI

DUKUNGANSOSIAL	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	90.412	1.312	87.802	93.022
Sedang	89.636	2.252	85.158	94.115
Rendah	88.750	4.464	79.873	97.627

Walaupun tidak ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan dukungan sosial. Kita tetapi dapat mengetahui bahwa rata-rata penyesuaian diri mahasiswa dengan dukungan sosial tinggi lebih besar dibanding rata-rata penyesuaian diri dengan dukungan sosial sedang dan rata-rata penyesuaian diri dengan dukungan sosial rendah sesuai dengan tabel 21 diatas.

Hal yang menyebabkan tidak adanya perbedaan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa kemungkinan karena pengaruh efektifitas variabel dukungan sosial terhadap variabel penyesuaian diri yang lebih kecil dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain. Variabel lain yang peneliti maksud seperti variabel kematangan emosional, kematangan sosial, kematangan intelektual, maupun kondisi fisik.

Kumala sari (2012) pada penelitian hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan diperoleh sumbangan efektif sebesar 11,5% sedang sisanya sebanyak 88,5% dipenagruhi variabel lain. Hal ini menjelaskan dukungan sosial hanya memberi pengaruh yang sedikit terhadap penyesuaian diri pada remaja di panti asuhan. Sejalan dengan kumala, hasil

penelitian Uthia (2015) dalam jurnal psikologi klinis dan kesehatan yang berjudul pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. Dukungan sosial sahabat hanya memberikan pengaruh 4,8% pada penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi hal ini kemungkinan disebabkan pengaruh oleh dimensi-dimensi lain.

Selain akibat dari kemungkinan variabel dukungan sosial yang memberikan sumbangan efektif yang kecil terhadap penyesuaian diri, tidak adanya perbedaan penyesuaian berdasarkan dukungan sosial kemungkinan disebabkan oleh dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa baru rata-rata tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya program kakak damping bagi mahasiswa baru, jadi mahasiswa baru dapat bantuan berupa informasi dan pengarahan dari kakak damping.

Splichal (2009) menyatakan bahwa mereka berharap ada seseorang yang dapat membantu, memberikan dukungan emosional dan mengarahkan mereka sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik. Hal itulah yang dikatakan oleh mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan kampus. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri di dalam kampus mengatakan bahwa mereka mengharapkan adanya seseorang yang membantu, mengarahkan atau memberikan dukungan emosional supaya mereka dapat beradaptasi dengan baik. Mahasiswa baru di kampus UIN Raden Intan Lampung telah mendapatkan fasilitas berupa Kakak Damping dari fakultas masing-masing sehingga mahasiswa baru tersebut mendapat bantuan dari

seseorang untuk mengarahkan dan mempermudahnya dalam hal beradaptasi dengan kampus.

Hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan tipe kepribadian yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama diterima. Hal ini berarti ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan tipe kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa tahun pertama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui $F = 4.164$ dengan $p = 0,044$ ($p < 0,05$).

Tabel 22
Rata-Rata Penyesuaian Diri Berdasarkan Tipe Kepribadian

2. TIPEKEPRIBADIAN

Dependent Variable: PENYESUAIANDIRI

TIPEKEPRIBADIAN	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
EKSTROVERT	93.116	2.113	88.914	97.317
INTROVERT	86.083	2.723	80.669	91.498

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa rata-rata penyesuaian diri mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tipe kepribadaian introvert. Adanya perbedaan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya, Rasman dalam jurnal bimbingan dan konseling (2016) bahwa ada perbedaan jumlah rata-rata penyesuaian diri mahasiswa tipe kepribadian *introvert* dan mahasiswa tipe kepribadian *ekstrovert* pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Unhalu Kendari. Sugiasih dan lien (2009) mengadakan penelitian di SMA N 1 Kutasari pada siswa kelas X kabupaten

Purbalingga tahun ajaran 2008/2009 dan diperoleh hasil bahwa ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert*.

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa benar adanya perbedaan penyesuaian diri mahasiswa tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vidyanindita mengenai penyesuaian diri mahasiswa lokal dan mahasiswa perantau yang ditinjau dari tipe kepribadian dan konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa ada perbedaan penyesuaian diri mahasiswa berdasarkan tipe kepribadian serta mahasiswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert* lebih mudah menyesuaikan diri dibanding mahasiswa dengan tipe kepribadian *introvert*.

Sama dengan penelitian Vidyanindita, pada penelitian Nofrianda (2013) yang membahas mengenai perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa baru diperoleh hasil bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan proaktif membutuhkan waktu singkat untuk menyesuaikan diri dibandingkan mahasiswa dengan tipe kepribadian *introvert* dan pasif.

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis diatas, didapat hasil bahwa tidak ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan dukungan sosial dan tipe kepribadian pada mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama yang berarti hipotesis ditolak. Hasil uji hipotesis $F = 0,683$ dengan $p = 0,508$ ($p > 0,05$) berarti tidak ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan dukungan sosial dan tipe kepribadian pada mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Setiap mahasiswa menerima dukungan sosial yang berbeda dan tipe kepribadian yang dimilikipun berbeda, tetapi kemungkinan penyebab ditolaknya hipotesis karena pengaruh variabel-variabel penyesuaian diri yang tidak peneliti teliti. Variabel yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah variabel kondisi fisik, kematangan intelektual, kematangan moral, kematangan sosial, kematangan emosional, kondisi psikologis (prasangka, pengalaman, larangan, hubungan dengan orang lain maupun situasi emosional).

Schneiders mengatakan bahwa penyesuaian diri dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai adaptasi, penyesuaian diri sebagai konformitas dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan. Awalnya adaptasi disamakan dengan penyesuaian diri (Ali dan Asrori, 2006). Sesuai dengan definisi penyesuaian diri, didalam Al-Quran ada perintah untuk saling mengenal atau beradaptasi yaitu surat hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. $F=0,095$ dengan $p=0,910$ ($p>0,05$) berarti tidak ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan dukungan sosial
2. $F=4,164$ dengan $p=0,044$ ($p<0,05$) berarti ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan tipe kepribadian.
3. $F= 0,683$ dengan $p= 0,508$ ($p>0,05$) berarti tidak ada interaksi antara dukungan sosial dan tipe kepribadian terhadap penyesuaian diri.

B. Saran

a. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan kampus dan tanpa harus memaksakan kehendak untuk mengikuti cara mahasiswa lain dalam hal menyesuaikan diri karena setiap mahasiswa berbeda-beda dalam hal menyesuaikan diri.

b. bagi dosen

Dapat dijadikan bahan referensi atau pertimbangan bagi dosen untuk membantu mahasiswa dalam melakukan penyesuaian diri di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama berdasarkan dukungan sosial dan tipe kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa. Selain itu diharapkan dosen tidak menyamaratakan penyesuaian diri mahasiswa yang di didiknya

c. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel lain yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini seperti variabel keadaan fisik, kematangan intelektual, moral, dan kematangan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. 2011. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum dalam lintasan sejarah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen Penelitaian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Everall, R. 2006. *Creating a Future: A Study of Resilience in Suicidal Female Adolescent*. 84. h. 461-470
- Fahmy, M. 1982. *Penyesuaian diri*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fatimah, N. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda karya Offset
- Friedman, H. S.& Schustack, M. W. 2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset. Modern Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Gufron, M.N. Risnawatita. *Teori-Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gerungan. 1996. *Psikologi sosial*. Bandung : Eresco.
- Gutama. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanny, S.S. 2010. *Pengaruh dukungan sosial dan kepribadian terhadap penyesuaian diri pada masa pensiun*. Jakarta
- Hurlock, E. 1996. *Psikologi perkembangan edisi V (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jelpa, Periantalo. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi : Asyik, Mudah dan Bermanfaat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kadir. 2016. *Statika Terapan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- M, Nafis. *Myer briggs type indicator (MBTI)*
- Nashori, fuad. 2003. *Respon Psikologi Atau Isu-Isu Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Norris, F.H. Kanniasty,k. 1996. Received and Perceived Social Support in Times of Stress. *Journal of Personalty and Social Support*. 71. 3. 498-511.
- Nofrianda, R. 2013. Studi fenomenologi penyesuaian diri mahasiswa baru fakultas psikologi uin sultan syarif kasim riau angkatan 2012. *Jurnal Psikologi UIN SultanSyarif Kasim*.
- Oktavia, L dan Basri, A.S. 2002. Hubungan Antara Dukungan Sosial Yang Diterima Secara Nyata dengan Ada atau Tidaknya Gangguan Depresi Pasca Persalinan Pada Ibu Dewasa Muda. *Jurnal Psikologi Sosial*. ISSN 0853-3997. Volume 8. Nomor 1. Halaman 15-18.
- Vidyanindita, dkk. Perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari konsep diri dan tipe kepribadian antara mahasiswa lokal dan perantau di fakultas kedokteran universitas sebelas maret. Universitas Sebelas maret.
- Rasman, S.W. 2016. Perbandingan penyesuaian diri mahasiswa kepribadian ekstrovert dan introvert. *Jurnal bimbingan dan konseling*. Issn 2442-9775. Volume2 nomor 2
- Rochayati. 2001. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Ahmad Dahlan. *Skripsi*. Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Rufaida, Hizma. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari sumatra di universitas diponegoro. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Santrock, J.W. 2006. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sarafino, E.P. 1998. *Health psychology: Biopsychosocial interaction third edition*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Sarwono, Sarlito. 1978. *Perbedaan antara pemimpin & aktifis dalam gerakan protes mahasiswa UI*. Jakarta
- Schneiders, A.A.1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Singgih D, Gunarsa dan Yulia. 2012. *Psikologi perawatan*. Jakarta: Libri
- Sugiasih & Lien. 2009. Tentang Perbedaan Penyesuaian Diri Di Sekolah Antara Siswa Yang Berkepribadian Ekstrovert Dengan Yang Berkepribadian Introvert Pada Kelas X SMA N 1 Kutasari, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2008/2009.

Splichal, Cornelia T. 2009. *The Effect of First-Generation Status and Race/Ethnicity on Students' Adjustment to College*.

Suheta. 2005. Hubungan antara perilaku coping dan dukungan sosial dengan kecemasan pada ibu hamil anak pertama. *Anima*. Volume 14 nomor 54 Halaman 214 – 227

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Supratiknya, A. 1978. *Psikologi Kepribadian 1 : Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*.

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Psikologi kepribadian*. Rajawali Pers

_____. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Rajawali Perss.



KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-703278

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

I WAKTU

Hari/ Tanggal : Senin/14 Januari 2019

Pukul : 08.00 - 09.30

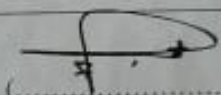

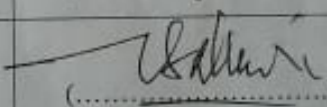
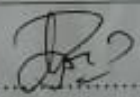
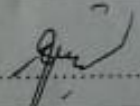
Tempat Ujian : Ruang Sidang Lantai 3

II NAMA

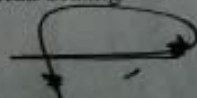
Nama : Dewi Puspita

NPM/ Prodi : 1431080042/Psikologi Islam

Judul Skripsi : Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial dan Tipe Kepribadian
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN RIL

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Mahmudin Bunyamin, MA	Ketua Sidang	 (.....)
2	Annisa Fitriani, S.Psi, MA Skripsi + CD	Sekretaris Sidang	 (.....)
3	Drs. M. Nursalim Malay, M.Si CD	Penguji Utama	 (.....)
4	A. Irfan Muzni, M.Psi email	Penguji I	 (.....)
5	Iin Yulianti, MA	Penguji II	 (.....)

Ketua Sidang



Dr. Mahmudin Bunyamin, MA

Bandar Lampung, 14 Januari 2019
Sekretaris Sidang,



Annisa Fitriani, S.Psi, MA